

ACEH KASAB CENTER DI BANDA ACEH

(Tema: *Arsitektur Neo Vernakular*)

Nury Intan Dhoris¹, Henny Marlina²

1)Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA

2)Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (henny.marlina@unmuha.ac.id)

ABSTRAK

Kasab atau kerajinan benang emas dikenal secara luas sebagai sulaman khas tradisional di Aceh yang dibuat diatas kain beludru. Bagi masyarakat Aceh penggunaan jenis dan warna kasab dapat mencerminkan derajat serta parameter status sosial. Pada umumnya sulaman kasab hanya dibudayakan oleh pengrajin Aceh sebagai Industri rumah tangga dengan menempatkan hasil produksinya di toko-toko souvenir, hotel, museum dan pameran-pameran yang ada di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu perlu suatu wadah yang menjual dan memamerkan hasil kerajinan setiap daerah di Aceh serta menampung hasil karya sebagai pusat pembinaan, pengembangan unsur produktivitas dan juga sebagai pertumbuhan sektor perekonomian daerah Aceh. Pendekatan desain yang dilakukan dalam perancangan Aceh Kasab Center ini melalui penerapan tema Arsitektur Neo-vernakular. Perancangan tema Arsitektur Neo-vernakular dimaksudkan mampu melestarikan unsur kebudayaan Aceh dengan desain yang mengutamakan kondisi iklim serta penggunaan atap pelana dan ragam hias tradisional Aceh. Rancangan Aceh Kasab Center ini terinspirasi dari bunga kenanga, yakni salah satu motif flora yang sering digunakan pada sulaman kasab aceh. Aceh Kasab Center ini dirancang bermassa tunggal yang terdiri dari tiga lantai yang berada di Jln. Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dengan luas lahan yang tersedia 14.000 m² dengan KDB 8400 m² (60%) dan KLB 5600 m² (40%) serta difasilitasi ruang mini galeri, multimedia, perpustakaan, workshop, souvenir shop, cafetaria, musalla, ATM center dengan daya tampung pengunjung 410 orang/hari.

Kata Kunci: Arsitektur Neo Vernacular, Aceh Kasab Center, Banda Aceh.

1. PENDAHULUAN

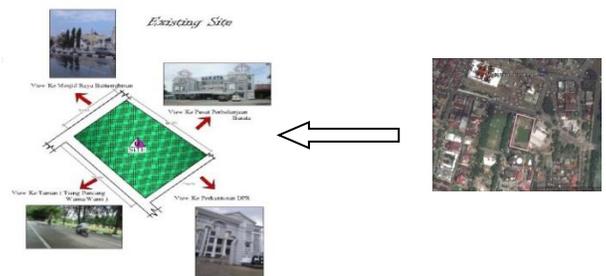
Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam kebudayaan yang menarik. Menurut Leigh dalam Selian (2003), menjelaskan kasab merupakan kerajinan tenun yang berasal dari hasil karya seni di Aceh yang memiliki kekayaan motif flora dan mempunyai makna dalam kerangka konseptual Islam yang mengaitkan taman dan alam tumbuh-tumbuhan dengan taman firdaus .

Adapun warna yang terkandung pada kasab Aceh terdiri dari 4 warna yaitu wara kuning, merah, hijau dan hitam. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui survei lapangan dan wawancara, perlu pelestarian Kasab Aceh dengan baik, yakni dengan direncanakan sebuah Aceh Kasab Center di Banda Aceh guna mewadahi kerajinan kasab aceh sebagai pusat

penjualan hasil produktivitas serta sebagai pertumbuhan sektor perekonomian daerah Aceh.

2. DESKRIPSI LOKASI

Aceh Kasab Center ini berlokasi di Banda Aceh Kec. Bairturrahman Luas Lahan : 14.000 m², KDB 8400 m² (60%) dan KLB 5600 m² (40%)



Gambar 1. Existing Site Aceh Kasab Center
Sumber: Analisis, 2018

3. STUDI LITERATUR

Aceh Kasab Center di Banda Aceh di gunakan sebagai pusat penjualan hasil kerajinan kasab aceh.

Menurut Poerwadarminta (1974), Pusat Penjualan Kerajinan memiliki fungsi sebagai berikut,

1. Wadah memamerkan hasil kerajinan (*Exhibition room*),
2. Tempat membuat kerajinan (*Workshop*),
3. Tempat mengumpulkan kerajinan (*Stock room*),
4. Memelihara hasil kerajinan (*Restoration room*),
5. Mempromosikan hasil kerajinan (*Auctionroom*),
6. Menjual hasil kerajinan (*Souvenir shop*) dan tempat pendidikan dan pusat rekreasi.

Menurut Wismantra (2007) Aceh Kasab Center di Banda Aceh termasuk dalam katagori sebagai berikut ini :

1. Sebagai pusat penjualan hasil kerajinan;
2. Wadah untuk memamerkan hasil kerajinan;
3. Tempat edukasi dan rekreasi;
4. Berdasarkan kegiatan utama Aceh Kasab Center di Banda Aceh termasuk dalam wujud hasil kerajinan:
5. Berdasarkan koleksi termasuk dalam katagori khusus yaitu menjual dan memamerkan hasil karya pengrajin dalam suatu bidang khusus.
6. Berdasarkan fungsi termasuk dalam bangunan komersil yaitu pusat penjualan atau pemasaran, edukasi dan rekreasi.

4. TEMA PERANCANGAN

Arsitektur *Neo-Vernacular* merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur *Post-Modern* yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai *rasionalisme* dan *fungsionalisme* yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industri. Arsitektur *Neo-Vernacular* merupakan arsitektur yang menerapkan pada prinsip mempertimbangkan kaidah-kaidah normatife, kosmologis dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan (Leon Krier, 1998).

Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut.

Tujuan perancangan Aceh Kasab Center di Banda Aceh dengan tema Arsitektur Neo Vernacular adalah untuk melestarikan unsur kebudayaan Aceh. Bangunan akan dirancang dengan konsep modern dengan mengangkat kebudayaan, adat istiadat, pola pikir, dan religi masyarakat aceh setempat.

Penerapan tema yang akan di pakai pada perencanaan dan perancangan Aceh Kasab Center di Banda Aceh sebagai berikut ini :

1. Pemakaian atap miring atau pelana ;
2. Menggunakan material lokal sebagai kontruksi;
3. Menciptakan susunan masa yang indah dengan warna yang kontras.

5. ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Pemakai

Berdasarkan Pedoman Pusat perdagangan Kerajinan dan Museum, pemakai pada Aceh Kasab Center di Banda Aceh dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok pemakai, yaitu :

1. Pengunjung
 - a. Wisatawan (lokal, nasional dan mancanegara);
 - b. Seniman dan kolektor
 - c. Designer
 - d. Ilmuan (penelitian)
 - e. Pelajar dan Mahasiswa
 - f. Umum
2. Pedagang / penjual hasil kerajinan kasab aceh
3. Pengelola

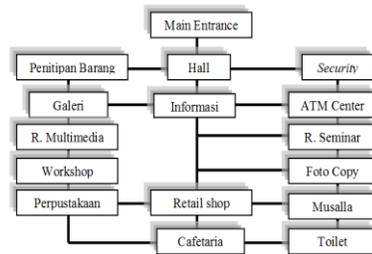
Diasumsikan dengan lama operasional Aceh Kasab Center di Banda Aceh yaitu 10 jam, maka $520 : 9 = 57.77$ (58 orang/jam)

B. Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

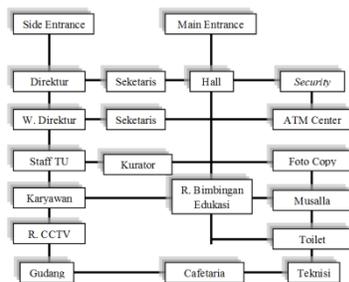
Analisis kegiatan dan kebutuhan Aceh Kasab Center disesuaikan dengan kegiatan pengguna bangunan. Pengguna bangunan yang dianalisis adalah pengelola, pengunjung dan Pedagang.

C. Organisasi Ruang

Organisasi ruang Aceh Kasab Center terbagi menjadi 2 bagian, ruang Makro dan Ruang Mikro.



Gambar 2. Organisasi Ruang Makro Aceh Kasab Center
Sumber : Analisis, 2018



Gambar 3. Organisasi Ruang Mikro Aceh Kasab Center
Sumber : Analisis, 2018

D. Analisis Tapak

Analisis tapak yang dilakukan adalah analisis iklim, analisis vegetasi, analisis pencapaian dan analisis sistem parkir

E. Analisis Bangunan

Analisis bangunan yang dilakukan adalah bentuk bangunan, pola massa bangunan, sistem struktur, dan analisis material

F. Sistem Utilitas

Sistem yang mengatur perangkat keras fungsi bangunan seperti; pencahayaan, instalasi listrik, penghawaan, sanitasi, penanggulangan kebakaran, dan limbah.

6. KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Sesuai Tema

Dari studi kasus yang sudah dipelajari dari prinsip-prinsip Arsitektur Neo Vernacular yang dapat di gunakan pada perencanaan dan perancangan Aceh Kasab Center di Banda Aceh antara lain:

1. Konsep bangunan mempertimbangkan iklim setempat;
2. Mengikuti bentuk konsep tradisional;
3. Menggunakan konstruksi dari material daerah setempat;
4. Menggunakan material yang modern namun memiliki ciri khas tradisional;
5. Penggunaan bentuk atap dari rumah tradisional yaitu bentuk pengulangan dan pelana; Massa bangunan yang direncanakan adalah massa tunggal, dengan bentuk denah gubahan dari persegi; dan segi enam

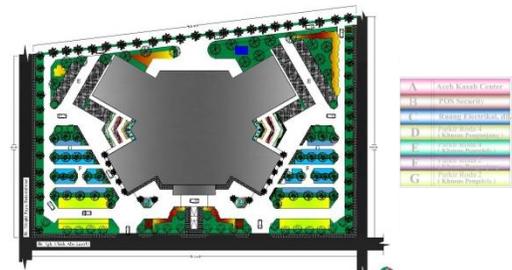
B. Konsep Tapak

a. Penzoningan

Penzoningan lahan dibagi berdasarkan, zona parkir, zona bangunan, zona sirkulasi dan zona Taman .

b. Tata Letak

Tata letak disesuaikan dengan konsep penzoningan tapak.



Gambar 4. Tata Letak Bangunan
Sumber : Analisis, 2018

c. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi kendaraan pada site dibedakan berdasarkan jenis kendaraan dan pengguna yaitu pengelola, pengunjung dan servis.

C. Konsep Tata Hijau (Lanskap)

Untuk perancangan taman vegetasi adalah salah satu elemen yang cukup berperan dalam pengolahan tapak, adapun fungsi tata hijau adalah:

- a. Berfungsi sebagai peneduh;
- b. Berfungsi sebagai pengarah;
- c. Berfungsi sebagai penutup lantai taman;
- d. Jenis vegetasi bunga, sebagai keindahan taman dan tapak.

D. Konsep Parkir

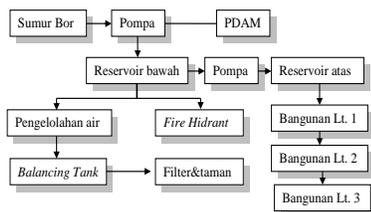
Sistem parkir yang direncanakan pada Aceh Kasab Center ini adalah sistem parkir menyudut 90°.

E. Konsep Bangunan

- a. Sirkulasi Bangunan, sistem sikulasi pada bagnunan dibedakan berdasarkan sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal.
- b. Sistem Struktur, struktur utama merupakan struktur yang terdiri dari struktur atas, tengah dan bawah, yang akan menopang beban bangunan
- c. Material, material lantai menggunakan keramik dan granit, dinding menggunakan material batu ringan, wallpaper.

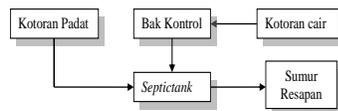
F. Konsep Utilitas

a. Jaringan Air Bersih



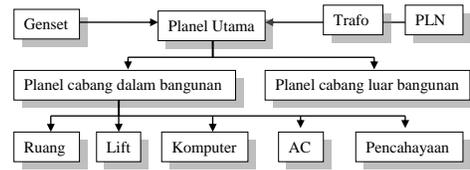
Gambar 5. Jaringan Air Bersih
Sumber : Analisis, 2018

b. Jaringan Air Kotor



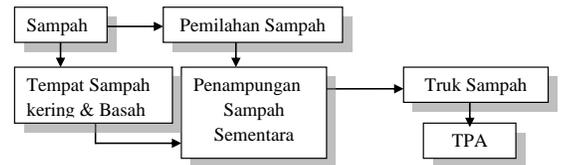
Gambar 6. Jaringan Air Kotor
Sumber : Analisis, 2018

c. Jaringan Listrik



Gambar 7. Jaringan Listrik
Sumber : Analisis, 2018

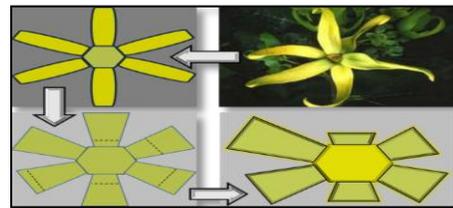
d. Pembuangan Sampah



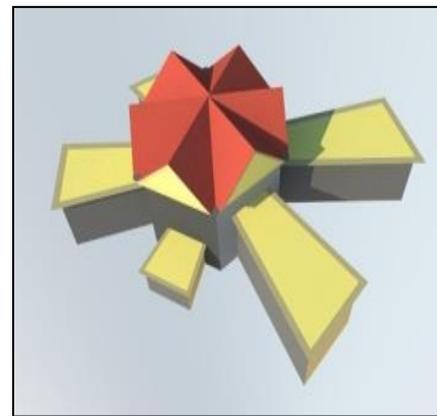
Gambar 8. Jaringan Sampah
Sumber : Analisis, 2018

G. Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan Aceh Kasab Center di Banda Aceh terinspirasi dari bunga seulanga (kenanga) motif flora yang sering dignakan dalam sulaman kasab aceh memiliki ciri khas khusus saling terikat dan indah.



Gambar 9. Konsep Bentuk
Sumber : Analisis, 2018

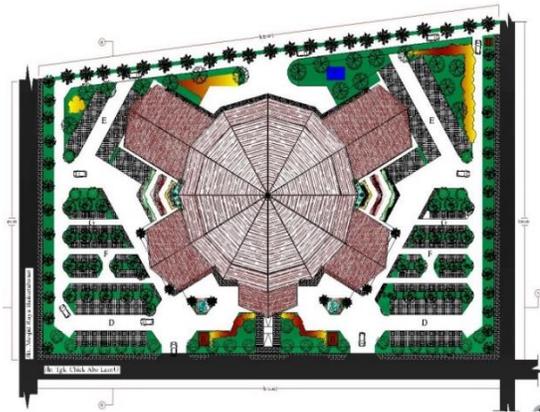


Gambar 10. Konsep Bentuk
Sumber : Analisis, 2018

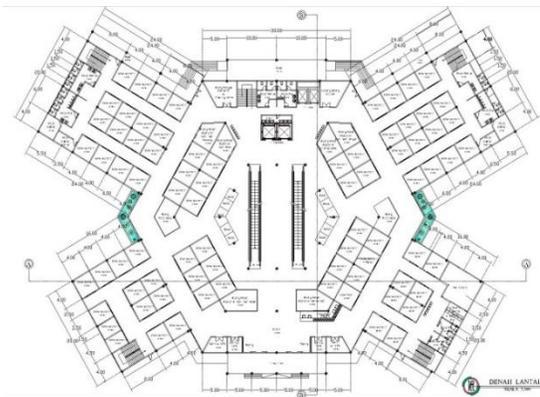
7. HASIL PERANCANGAN



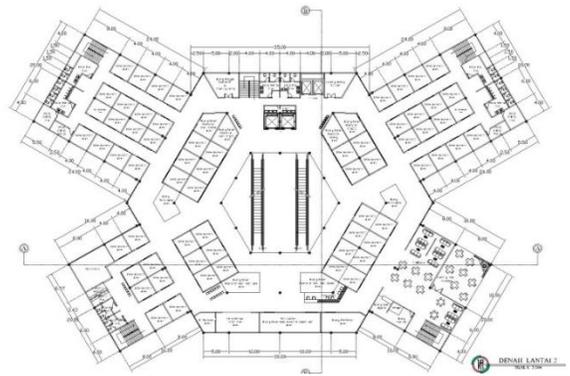
Gambar 11. Layout Plan



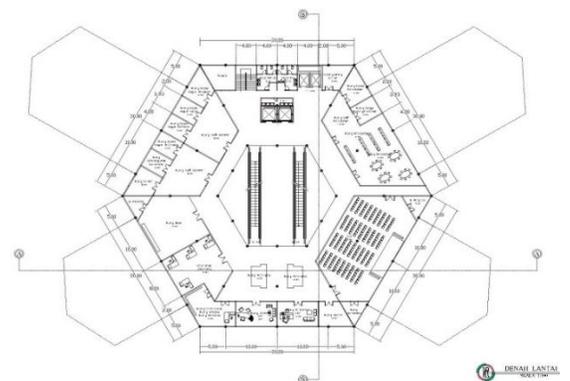
Gambar 12. Site Plan



Gambar 13. Lantai 1



Gambar 14. Denah Lantai 2



Gambar 15. Denah Lantai 3



Gambar 16. Tampak Depan



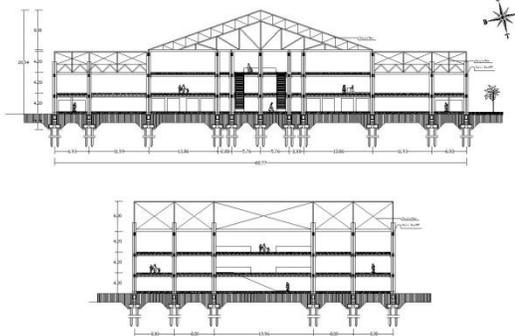
Gambar 17. Tampak Samping Kiri



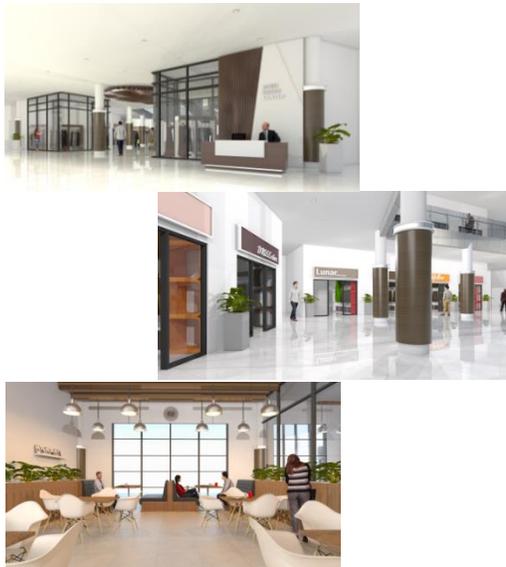
Gambar 18. Tampak Belakang



Gambar 19. Tampak Samping Kanan



Gambar 20. Potongan A-A dan Potongan B-B



Gambar 21. Suasana Interior



Gambar 22. Suasana Eksterior



Gambar 23. Perspektif Kawasan

8. DAFTAR PUSTAKA

Anonimius, 2000. Peraturan Pemerintah, *Pusat Kerajinan dan Perdagangan (No.10/KPTS/200)*

Depdikbud. 1980/1981. “Kesenian Tradisional Aceh”. Hasil lokakarya 4 s/d 8 Januari 1981 di Bands Aceh.

DK. Ching, 1979. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. Edisi kedua. Jakarta:Erlangga.

Eleventh General assembly for ICOM, *Proyek Pembinaan Permuseuman*, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1989, halaman 23.

Gustami, SP. 1991. “Filooft Seni Kriya Tradisional Indonesia”. Jurnal Pengetahan Seni, Edisi 1/30 Oktober, BP.ISI. Yogyakarta.

John M.Echols. J.M. 1990. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Komandoko, 2010, *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press.

Neufert, Ernst, 199. , *Data Arsitek Jilid 2*, Jakarta : Penerbit Erlangga